# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG KEKERASAN PADA ANAK DENGAN KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK DI PERUMAHAN GRAHA ATHAYA

# SIAK HULU KAMPAR

 **Inayati Ulfa1 ,Raja Fitrina Lestari2, Dewi Kurnia Putri3**

**1Mahasiswa Keperawatan Stikes HangtuahPekanbaru**

**2, 3Dosen Keperawatan Stikes HAngtuah Pekanbaru**

**email:** **inayati417@gmail.com**

**ABSTRAK**

Kekerasan pada anak merupakan perlakuan yang salah dari orang tua, yang meliputi kekerasan fisik, psikis, seksual, dan penelantaran pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak dengan kejadian kekerasan pada anak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Variabel penelitian ini adalah (independent variabel) pengetahuan dan (dependent variabel) kejadian kekerasan. Besar sampel pada penelitian ini adalah 60 responden dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Analisa dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi-square, diperoleh p value=0,429, (p > α 0,05), artinya Ho diterima, sehingga tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak dengan kejadian kekerasan pada anak di Perumahan Graha Athaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pengetahuan yang baik tidak menjamin seseorang untuk tidak melakukan kekerasan kepada anak. Peneliti menyarankan kepada perawat maupun calon perawat untuk lebih memperhatikan lagi tentang kekerasan terhadap anak di lingkungan masyarakat karena kesehatan jiwa anak dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Peneliti juga menyarankan kepada masyarakat tidak menggunakan kekerasan dalam mendidik anak.

Kata Kunci : Keluarga, Kejadian, Kekerasan, Pengetahuan

***ABSTRACT***

*Child abuse is a mistaken treatment of parents, which includes physical, psychological, sexual, and neglect of children. The purpose of this study was to determine the level of family knowledge about violence in children with the incidence of violence in children. This type of research is quantitative with Cross Sectional design. The variables of this study are (independent variable) knowledge and (dependent variable) incidence of violence. Sample size in this research is 60 respondents by using purposive sampling technique.The analysis was done univariat and bivariate. Result of hypothesis test by using chi-square test, obtained p value = 0,429, (p > α 0,05), it means Ho is rejected, So that there is a meaningful relationship between the level of family knowledge about violence in children with the incidence of violence in children in Graha Athaya Housing Siak Hulu District Kampar regency. Researchers suggest to nurses and prospective nurses to pay more attention to violence against children in the community because the mental health of children can support the growth and development of children. Researchers also advise people not to use violence in educating children.*

*Keyword : Family, Events, Violence, Knowledge*

# PENDAHULUAN

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional yang memiliki hubungan khusus, yang mempunyai hubungan darah, yang tinggal satu atap, namun berfungsi sesuai perannya masing- masing (Friedman, 2010). Keluarga memiliki fungsi untuk menjadikan keluarga tersebut menjadi lebih baik. Fungsi dalam keluarga dapat dilihat dari berbagai cara dan tindakan, di antaranya mendidik dan menyekolahkan anak, mengajarkan anak agar menjadi anggota masyarakat yang baik, melindungi anggota keluarganya, memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, serta membina kedewasaan kepada setiap anggota keluarga (Jhonson & Leny, 2010).

Anak merupakan harta atau kekayaan orang tua yang tidak dapat dinilai secara sosial dan ekonomi. Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk belajar mandiri. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa keluarga (orang tua), pengurus panti (bila anak berada dipanti asuhan), atau bahkan tanpa orang tua bagi mereka yang hidupnya menggelandang (Supartini, 2004).

Kekerasan pada anak merupakan perlakuan yang salah dari orang tua, yang meliputi kekerasan fisik, psikis, seksual, dan penelantaran (Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2003

Pasal 3). UNICEF dalam Huraerah (2007) menyatakan bahwa kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan salah secara fisik atau emosional, penganiayaan seksual, penelantaran, atau eksploitasi secara komersial atau lainnya yang mengakibatkan gangguan nyata ataupun potensial terhadap perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup anak ataupun terhadap martabatnya.

Menurut Seto Mulyadi selaku Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), data kekerasan

pada anak selalu meningkat setiap tahunnya. Hasil pemantauan KPAI dari 2011 sampai 2014, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2011 terdapat 2178 kasus kekerasan, pada tahun 2012 ada 3512 kasus kekerasan, pada tahun 2013 ada 4311 kasus kekerasan, dan pada tahun 2014 terdapat 5066 kasus kekerasan. Dari hasil monitoring dan evaluasi KPAI tahun 2012 di 9 Provinsi menunjukkan bahwa 91% anak menjadi korban kekerasan dilingkungan keluarga, 87,6% anak menjadi korban kekerasan dilingkungan sekolah, dan 17,9% anak menjadi korban kekerasan dilingkungan masyarakat (Dokumen Pusat data Indonesia LPA periode 2011-2014).

Data dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru, angka kekerasan terhadap anak cukup tinggi dan terus meningkat. Pada tahun 2015 dari bulan Januari hingga Juni terdapat laporan,

40 kasus kekerasan terhadap anak ke P2TP2A Kota Pekanbaru. Dari 40 kasus yang melapor ke P2TP2A, jenis kasus kekerasan pada anak ada yang berupa kekerasan fisik, pelecehan seksual, pencabulan. Jumlah kasus kekerasan pada anak tahun 2015 jauh meningkat dibandingkan tahun 2014 sebelumnya yang sebanyak 17 kasus. Kasus kekerasan pada anak tidak hanya terjadi di kota besar, bahkan terjadi hingga ke kota kecil (Dokumen Riau Online, 2015).

Kemudian P2TP2A menyarankan kepada peneliti agar peneliti mengunjungi Tengku-yuk ialah tempat rehabilitasi anak. Di tempat tersebut peneliti mendapatkan data yang signifikan. Dari data tersebut didapatkan pada tahun 2014 hingga tahun 2015 kekerasan terhadap anak yang terbanyak di desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yaitu 56 kasus, jenis kasus berupa kekerasan fisik, pelecehan seksual, pencabulan dan penelantaran anak dibawah umur. Setelah mendapatkan data peneliti melakukan survey awal.

Kekerasan pada anak terjadi karena kurangnya pemahaman maupun pengetahuan keluarga tentang bagaimana cara yang baik untuk membina keluarga maupun mendidik anak. Kurangnya pemahaman maupun pengetahuan keluarga dalam mendidik dan mengasuh anak yang seperti inilah dapat mengakibatkan timbulnya kekerasan terhadap anak.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kekerasan Pada Anak dengan Kejadian Kekerasan pada Anak di Perumahan Graha Athaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.”**

# METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Survey *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo,

penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian yang meliputi:

1. Karakteristik keluarga yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan
2. Tingkat pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak

Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Uji yang digunakan adalah *chi square* dengan derajat kemaknaan 95% a= (0,05). Uji *chi-square* digunakan untuk mencari hubungan variabel kategori dengan kategori.

# HASIL PENELITIAN

Analisa univariat karakteristik keluarga tabel 4.1

Karakteristik F (%)

1. Usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dewasa awal (18-40 tahun) | 32 | 53,3 |
| Dewasa madya (41-60 tahun) | 21 | 35,0 |
| Dewasa lanjut | 7 | 11,7 |
| (60 tahun keatas) |  |  |

 Total 60 100

1. Pekerjaan

2012). Penelitian dilakukan di Perumahan Graha Athaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar.

IRT

Wiraswasta Buruh Guru

24 40

12 20

15 25

2 3,3

Sampel yang digunakan pada penelitian ini

adalah sebanyak 60 keluarga yang

memiliki anak umur 5 - 18 tahun, teknik

 Lainnya 7 11,7

 Total 60 100

1. Pendidikan

sampling pada penelitian ini adalah *non Probability Sampling* yaitu *purposive*

SD SMP SMA

3 5

28 46,7

27 45

*sampling (dimasukkan sampelnya)* dengan

pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh

 D3 2 3,3

 Total 60 100

1. Tipe Keluarga

peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat

keluarga Inti (*Nuclear*

*Family*)

58 96,7

2 3,3

populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012)*.*

Analisi univariat bertujuan untuk

 *Extended Family*

 Total 60 100

1. Tingkat Pengetahuan

menjelaskan atau mendeskripsikan

Baik Cukup

25 41,7

24 40,0

karakteristik setiap variabel penelitian,

dimana akan menggambarkan bagaimana

 Total 60 100

1. Kejadian

komposisinya ditinjau dari beberapa segi sehingga dapat dianalisis karakteristik responden. Analisi univariat pada

Ada Tidak Ada

29 48,3

31 51,7

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Perumahan Graha Athaya adalah dewasa awal yaitu 32 responden (53,3%). Pekerjaan yang terbanyak dari responden di Perumahan Graha Athaya adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu 24 responden (40%). Tingkat pendidikan yang terbanyak di Perumahan Graha Athaya adalah SMP 28 responden (46,7%) dan sebagian besar tipe keluarga di Perumahan Graha Athaya adalah keluarga inti yang berjumlah 58 keluarga (96,7%). Tingkat pengetahuan keluarga yang tertinggi di Perumahan Graha Athaya adalah baik dengan frekuensi 25 responden persentase (41,7%). Kejadian yang tertinggi di Perumahan Graha Athaya adalah tidak adanya kejadian kekerasan pada anak yaitu dengan frekuensi 31 responden persentase (51,7%).

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan *variabel independen* (tingkat pengetahuan) dengan *variabel dependen* (kejadian kekerasan), dengan uji analisis *chi square.*

Tabel 4.2 analisa bivariat hubungan anatara variabel dependen (kejadian kekerasan) dan variabel independen (tingkat pengetahuan)

terhadap anak. Pengetahuan yang cukup 14 orang (48,3%) dikatakan ada kekerasan terhadap anak, sedangkan 10 orang (32,3%) tidak ada kekerasan terhadap anak. Dan pengetahuan yang kurang terdapat 5 orang (17,2%) ada kekerasan

terhadap anak, sedangkan 6 orang (19,4%) dikatakan tidak ada kekerasan terhadap anak.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square*, diperoleh *p value* = 0,429, sedangkan α yang digunakan 0,05. Jadi p value > α, 0,429 > 0,05. Maka Ho diterima, tidak terdapat hubungan pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak dengan kejadian kekerasan pada anak di Perumahan Graha Athaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jadi, pengetahuan yang baik tidak menjamin seseorang untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anak.

# PEMBAHASAN

* 1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian kekerasan pada anak

Hasil uji chi-square, diperoleh p value= 0,429, (p < α 0,05), artinya Ho ditolak, sehingga didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak dengan kejadian kekerasan pada anak di

 Perumahan Graha Athaya Kecamatan Siak

Penget

Kejadian P vHaluuleu Kabupaten Kampar.

Ahuan

 Ada Tidak Ada TOTAL

Dari hasil penelitian ini, peneliti

 N % N % n %

menyimpulkan usia dewasa awal (18-40

Baik 10 34,5 15 48,4 25 41,7 0,t4a2h9un) 32 responden dengan persentase

53,3%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Aristina (2014), yang menyatakan bahwa pada usia dewasa awal

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Cukup | 14 | 48,3 | 10 | 32,3 | 24 | 40 |
| Kurang | 5 | 17,2 | 6 | 19,4 | 11 | 18,3 |

Total 29 100 31 100 60 100

merupakan periode penyesuaian diri

 ~~terhad~~ap kehidupan baru, sikap-sikap baru,

Tabel 4.2 diketahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak di Perumahan Graha Athaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar yang pengetahuannya yang baik sebanyak 10 orang (34,5%) yang dikatakan ada kekerasan terhadap anak, sementara 15 orang (48,4%) tidak ada kekerasan

keinginan dan nilai-nilai baru dan tugas- tugas baru sebagai orang tua. Usia yang tentunya masih produktif tingkat stresor yang masih sangat tinggi baik dari lingkungan maupun tempat kerja, dengan kondisi tersebut dari hasil penelitian ternyata pengetahuan responden yang terbanyak adalah baik meskipun usia

responden relative masih muda. Selain itu, bimbingan dari orang tua baik dalam hal pengalaman dan pengetahuan turut serta membantu para keluarga muda dalam hal memahami informasi yang diterima.

Selain itu pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian ini pendidikan tertinggi yang didapat 28 responden dengan persentase (46,7%). Aristina (2014) menyatakan bahwa pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar untuk memiliki kemampuan timbal balik dengan lingkungan sosial. Semakin tinggi tingkat pengetahuan atau semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik seseorang menerima informasi sehingga lebih mudah menerapkannya (Notoadmodjo, 2005). Orang dengan pendidikan tinggi mempunyai wawasan yang lebih luas, teman pergaulan yang lebih banyak, sehingga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan masukan nasehat tentang perilaku kekerasan.

Pekerjaan membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas baik dari lingkungan maupun dari luar tempat kerja. Pekerjaan sebagian responden pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga 24 responden dengan persentase (40%), pada lingkungan tempat tinggal ibu serta komunitas seperti arisan, pengajian, PKK, dan lain sebagainya. Ibu memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang luas. Dengan pengetahuan yang luas maka pengetahuan ibu akan baik, sehingga ibu memiliki pengetahuan tentang kekerasan pada anak.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan baiknya pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak yaitu 25 responden dengan persentase (41,7%), terdapat juga keluarga yang memiliki pengetahuan yang cukup 24 responden dengan persentase (40,0%) dan keluarga yang memiliki pengetahuan kurang 11 responden dengan persentase (18,3%). Penelitian ini sama

dengan penelitian Aristina (2014) menyatakan bahwa pengetahuan tinggi yang dimiliki seseorang akan terbentuknya prilaku yang diharapkan sesuai dengan pengalamannya. Tingkat pengetahuan yang baik akan mampu mengaplikasikan informasi yang mereka terima dengan baik tentang prilaku kekerasan pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kejadian yang tertinggi adalah tidak adanya kekerasan pada anak yaitu 31 responden dengan persentase (51,7%) dan adanya kekerasan pada anak dengan 29 responden persentase (48,3). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adanya hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak dengan kejadian kekerasan pada anak di Perumahan Graha Athaya. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga yang baik tidak akan adanya kejadian kekerasan pada anak dikarenakan pengalaman dan pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak yang sangat luas. Sedangkan keluarga yang memiliki pengetahuan yang kurang akan terjadinya kekerasan pada anak dalam mendidik dan membesarkan anak.

# KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yakni hubungan pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak dengan kejadian kekerasan pada anak di Perumahan Graha Athaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar kepada 60 responden dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapatnya hubungan pengetahuan keluarga tentang kekerasan pada anak dengan kejadian kekerasan pada anak di Perumahan Graha Athaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jadi, pengetahuan yang baik tidak seseorang untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anak.

# DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R. (2013). *Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga Kabupaten Sitomundo*. Jawa Timur. Diperoleh dari<http://repository.unej.ac.id/bitstrea> m/handle/123456789/57668/Ratna

%20Dewi%20Anggraeni.pdf?seque nce=1

Dokumen Riau Online. (2015). [http://www.riauterkini.com/sosial.p](http://www.riauterkini.com/sosial.php?arr=115368&amp;judul=5-Tahun-Terakhir%2C-Terjadi-431-Kasus-Kekerasan-Perempuan-dan-Anak-di-Pekanbaru) [hp?arr=115368&judul=5-Tahun-](http://www.riauterkini.com/sosial.php?arr=115368&amp;judul=5-Tahun-Terakhir%2C-Terjadi-431-Kasus-Kekerasan-Perempuan-dan-Anak-di-Pekanbaru) [Terakhir,-Terjadi-431-Kasus-](http://www.riauterkini.com/sosial.php?arr=115368&amp;judul=5-Tahun-Terakhir%2C-Terjadi-431-Kasus-Kekerasan-Perempuan-dan-Anak-di-Pekanbaru) [Kekerasan-Perempuan-dan-Anak-](http://www.riauterkini.com/sosial.php?arr=115368&amp;judul=5-Tahun-Terakhir%2C-Terjadi-431-Kasus-Kekerasan-Perempuan-dan-Anak-di-Pekanbaru) [di-Pekanbaru](http://www.riauterkini.com/sosial.php?arr=115368&amp;judul=5-Tahun-Terakhir%2C-Terjadi-431-Kasus-Kekerasan-Perempuan-dan-Anak-di-Pekanbaru)

Dokumen Pusat Data Indonesia LPA periode 2011-2014. [http://www.kpai.go.id/berita/kpai-](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/) [pelaku-kekerasan-terhadap-anak-](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/) [tiap-tahun-meningkat/](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/)

Friedman, M. M. (2010*). Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

Huraerah, A. (2007). *Child Abuse*.

Bandung: Nuansa.

Halawa, A. (2014). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kekerasan Pada Anak Dengan Tindakan Prilaku Kekerasan Pada Anak*. Surabaya. Diperoleh dari file:///C:/Users/Asus/Downloads/61

-106-1-SM%20(1).pdf

Jhonson & Leny. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

KPAI. (2011-2014). *Data Kekerasan Pada Anak di Indonesia*. Doc Pusdatin LPA periode

Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sally. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prilaku Bullying Pada Remaja SMK Negri 1 Manado*. E- jurnal Keperawatan Manado.

Diperoleh dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/j> [kp/article/view/7474](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7474)

Setya, Dina. (2015). *Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Grogol*. Jakarta Selatan. Diperoleh dari [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28931/1/DINA%20SETYA%20RAHMAH%20KELREY-FKIK.pdf)